

BAB III

METODE PENELITIAN

4. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II di SDN Saroka I tahun pelajaran 2019-2020. Dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Saroka I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian di SDN Saroka I adalah:

- a. SDN Saroka I merupakan tempat yang dekat dengan kediaman peneliti yang memungkinkan adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah sehingga memperlancar penelitian ini.
- b. Peneliti diizinkan melakukan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran *Coperative Learning Tipe Team Games Tournament* (TGT) Menggunakan Media Papan Tabel dan Kartu bilangan Romawi pada kelas IV mata pelajaran Matematika.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di SDN Saroka I.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020 selama kurang lebih 1 bulan dimulai dari bulan Maret 2020 sampai April 2020.

5. Prosedur Penelitian

Menurut Taniredja dkk (2013:15), jenis penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk kajian melalui *self reflective* yang bercirikan pada kegiatan partisipatif yang dilaksanakan oleh para peserta peneliti pada suatu situasi sosial dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan penilaian mereka terhadap praktik pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian ini bersifat "*Practice driven and action driven*". Dalam arti bahwa penelitian tindakan bertujuan memperbaiki praktis secara langsung.

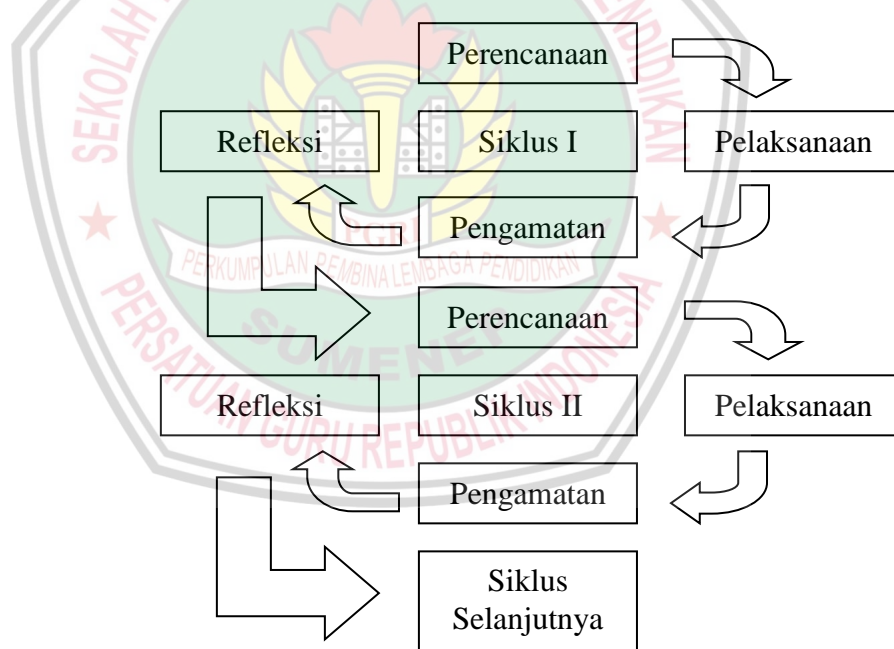
Menurut model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2014:16) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan utama dalam melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan indikator yang lebih baik dikenal dalam pelaksanaannya yang mencakup empat langkah atau komponen dalam suatu indikator spiral yang saling terkait yaitu:

1. Merencanakan tindakan atau perencanaan.
2. Melaksanakan tindakan.
3. Melakukan pengamatan atau observasi.
4. Perubahan atau revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya atau refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (aksi), pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus penelitian,

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart (dalam Taniredja dkk, 2013: 28)



Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilaksanakan secara

rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan meskipun kemungkinan perubahan yang bersifat penyesuaian tetap harus diberi tempat.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun langkah-langkah kegiatan yang meliputi:

- 1) Peneliti menetapkan KD dan merumuskan indikator
- 2) Mendesain pembelajaran dengan menerapkan metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Matematika kelas IV SDN Saroka I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
- 3) Menyusun alat evaluasi hasil belajar Matematika yang berupa soal tes tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran.
- 4) Membuat kelompok belajar siswa secara heterogen sesuai dengan prestasi siswa.
- 5) Konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada guru kelas IV.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ialah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dengan materi lambang bilangan romawi sesuai dengan langkah yang telah direncanakan (RPP). Pada akhir proses pembelajaran siswa akan diberikan sebuah tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari.

1) Kegiatan Inti

- a) Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 5 orang dan memberikan LKS kepada siswa
- b) Guru menjelaskan materi tentang lambing bilangan romawi dan memberikan beberapa contoh soal.
- c) Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara individu dan mengerjakan soal (10 soal) yang terdapat dalam LKS.
- d) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok.
- e) Guru menyuruh beberapa siswa dalam kelompok yang berbeda untuk mengerjakan di papan tulis.
- f) Ketua kelompok mengumpulkan LKS hasil diskusi dan guru melakukan evaluasi.
- g) Guru memberikan soal (*post-test*) kepada siswa secara individu sebagai tes akhir.
- h) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

2) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami
- b) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan serta untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi dan revisi rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi

Setelah pengamatan dilakukan, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan evaluasi. Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan bagaimanakah perubahan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran Matematika materi lambing bilangan romawi dengan menerapkan metode TGT. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti

dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika indikator ketercapaian yang diharapkan belum tercapai.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I dengan mengadakan pembahasan tentang tindakan dalam siklus I bersama guru kelas sebagai bentuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II adalah memperbaiki instrumen pembelajaran pada siklus I, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes, dan tugas kegiatan kelompok. Adapun materi yang akan disampaikan pada siklus II berbeda dengan materi yang disampaikan pada siklus I. Materi pada siklus II merupakan materi lanjutan dari materi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I. Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran lanjutan dari materi siklus I dengan beberapa perubahan dan penyempurnaan atas kegiatan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II tetap seperti pada siklus I, yaitu mengamati kegiatan guru selama pembelajaran dan mengamati

aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada siklus II ini refleksi dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apa dan bagaimana dampak dari suatu tindakan kelas. Refleksi pada tindakan ini adalah guru beserta observer menganalisis hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan rencana tindakan selanjutnya sesuai dengan hasil pengamatan dan diskusi selama refleksi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, yaitu hasil observasi dan hasil tes yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai dari hasil belajar siswa dan untuk mengetahui ketercapaian indikator dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)*. Tes dalam penelitian ini yaitu uraian.

2. Observasi

Menurut Muhadi (2011:124), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SDN Saroka I. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberi simbol atau tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dsb. (Sugiyono, 2015:240). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, lembar observasi, dan foto kegiatan pembelajaran dan sebagainya

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Riduwan, 2011:69).

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Lembar observasi aktivitas guru.
3. Lembar observasi aktivitas belajar siswa yang terdiri dari penilaian afektif dan psikomotor.
4. Tes dalam bentuk uraian.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), kuesioner (angket) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan berupa data deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data yang diperoleh, menggambarkan kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif analisisnya dilakukan dengan cara menghitung ketuntasan individual: ketuntasan individu ada tiga ranah untuk hasil belajar yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif, analisis rata-rata dan analisis ketuntasan belajar berdasarkan % (persentase) yang menggunakan rumus:

Ketuntasan individual :

Ketuntasan individual dari ranah afektif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan individual dari ranah psikomotorik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan individual dari ranah kognitif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Kunandar, 2015: 103-317)

Analisis rata-rata :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Analisis ketuntasan belajar berdasarkan % (persentase) :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Wilanda, 2014: 06)

Untuk menghitung aktivitas guru:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah poin yang terlaksana}}{\text{Jumlah keseluruhan poin}} \times 100\%$$

(Trianto, 2014: 265) :

Tabel 3.1 Kategori persentase peningkatan hasil belajar siswa (Muhadi, 2011: 141)

No.	Persentase	Kategori
1	0 – 39,9	Sangat Kurang
2	40,0 – 54,9	Kurang
3	55,0 – 69,9	Cukup

4	70,0 – 84,5	Baik
5	85,0 – 100	Sangat Baik

9. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa atau sebagian besar siswa berhasil melampaui dan mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika tentang lambing bilangan romawi yang telah ditentukan berdasarkan KKM yaitu 67. Indikator penilaian yang diharapkan mencapai ketuntasan diatas 75%. Apabila ketuntasan yang dicapai dibawah 75% maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan.

